

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan fakta dan apa adanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prastowo (2016:22) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan atau *natural setting*. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif memiliki pengertian bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata dan gambar. Oleh karena itu, laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan, data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data pada penelitian ini mencakup transkrip wawancara, foto, dan lain-lain. Dalam penelitian deskriptif terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Prastowo (2016:187) studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam tentang individu dan dengan jangka waktu penelitian yang relatif lama. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail dan akurat.

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan mengetahui lebih dalam bagaimana kemampuan berinteraksi anak

berkebutuhan khusus dengan warga sekolah serta bagaimana proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Selain itu melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kemampuan interaksi serta proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Penggung yang terletak di dusun Siki, desa Penggung, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih sekolah tersebut karena terdapat beberapa pertimbangan diantaranya :

- a. Tempat mengajar selama 4 bulan saat mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 3.
- b. Mudah dalam menjalin komunikasi antara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.
- c. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Adapun rincian kegiatan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Studi Awal	November 2022
2.	Penyusunan Proposal	November 2022 – Januari 2023
3.	Seminar Proposal	Januari 2023
4.	Perizinan	Januari 2023
5.	Instrumen/ Validasi Instrumen	Januari 2023 – Februari 2023
6.	Pengumpulan Data	Februari – Maret 2023
7.	Analisa Data	Maret 2023 – April 2023
8.	Penyusunan Laporan	Maret 2023 – April 2023
9.	Penyusunan Laporan Akhir	April 2023 – Mei 2023

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas 2 dan kelas 6, siswa penyandang tuna ganda kelas 3 dan siswa tuna daksa kelas 6. Pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk memilih sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dari peneliti (Sugiyono, 2007:53-54). Pertimbangan dalam pengambilan subjek ini didasarkan pada sebuah pemilihan kriteria guru dan siswa ABK yang dianggap mampu untuk membantu dan mendukung peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

#### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial dan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilakukan pada siswa tuna ganda kelas 3 dan siswa tuna daksa kelas 6. Peneliti akan memaparkan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif dan

diharapkan akan muncul hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kasus kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus yang kurang baik. Selain itu juga untuk menjadi bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada anak berkebutuhan khusus.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan teknik atau metode tertentu dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut.

##### **a) Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi (Raco, 2010:116). Secara umum wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena mendalam yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui pengamatan.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui alasan SD Negeri 2 Penggung menerima ABK. Sedangkan wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui informasi tentang proses pembelajaran di kelas serta sikap interaksi sosial antara anak ABK dengan anak normal. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan sikap sosial anak berkebutuhan khusus. Wawancara dengan orangtua anak ABK, dilakukan untuk mengetahui latar belakang dari anak ABK tersebut dan wawancara dengan ahli kebutuhan khusus dilakukan untuk memastikan penentuan anak yang mengalami kebutuhan khusus.

b) Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pengamatan dan disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang sedang berlangsung. Menurut Raco (2010:112) data yang dapat diobservasi yaitu tentang sikap, perilaku, tindakan, serta interaksi antar manusia. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan pada kelas III SD Negeri 2 Penggung khususnya untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus yaitu tuna ganda serta di kelas VI pada siswa tuna daksa. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan juga interaksi sosial siswa selama pembelajaran dan saat jam istirahat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan agar dapat memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi sosial dan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Negeri 2 Penggung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Namun meskipun demikian, dalam pengumpulan data tetap menggunakan instrumen bantu lain yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sikap interaksi sosial anak berkebutuhan khusus serta proses pembelajarannya. Hal-hal yang dapat dicatat pada lembar observasi ini yaitu mengenai sikap sosial siswa dengan lingkungan, keakraban siswa ABK dengan siswa yang lain, sikap siswa terhadap guru, dan juga sikap siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu

cara guru dalam mengajar juga dapat dicatat pada lembar observasi ini. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan bagaimana cara guru menjelaskan materi terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal, apakah ada perbedaan cara menyampaikan materi atau tidak, apakah ada treatment khusus untuk anak ABK atau tidak. Berikut adalah kisi-kisi observasi.

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Sasaran	Aspek Yang Diamati	Indikator Yang Diamati
Guru	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai
		2. Media pembelajaran yang digunakan
		3. Materi pembelajaran yang disampaikan
		4. Perlakuan khusus untuk siswa ABK
		5. Pemberian tugas untuk siswa ABK
		6. Sikap guru terhadap siswa ABK selama pembelajaran
		7. Pemberian motivasi
Siswa ABK	Proses Pembelajaran	1. Sikap siswa ABK selama proses pembelajaran
		2. Kemampuan belajar siswa ABK
		3. Sikap siswa ABK selama pembelajaran
		4. Kemampuan siswa ABK dalam mengerjakan tugas
		5. Sikap siswa ABK dalam mengerjakan tugas
Siswa ABK	Interaksi Sosial	1. Sikap siswa ABK dengan siswa normal
		2. Siswa ABK meminta bantuan temannya
		3. Sikap siswa normal terhadap siswa ABK

		4. Sikap siswa ABK terhadap guru
--	--	----------------------------------

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sikap interaksi sosial anak serta latar belakang dari anak berkebutuhan khusus. Pada lembar wawancara dituliskan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orangtua dari anak berkebutuhan khusus dan seorang ahli dalam bidang kebutuhan khusus. Akan tetapi pertanyaan yang ditujukan untuk kepala sekolah, siswa, guru, orangtua, dan ahli berbeda. Lembar pertanyaan untuk kepala sekolah membahas tentang alasan SD Negeri 2 Penggung menerima siswa ABK. Lembar pertanyaan untuk guru dan siswa lebih membahas mengenai kemampuan interaksi anak dan proses pembelajarannya. Lembar pertanyaan untuk orangtua lebih kepada hal yang berkaitan tentang kondisi dan latar belakang anak berkebutuhan khusus. Sedangkan lembar pertanyaan untuk ahli kebutuhan khusus membahas tentang kevalidan siswa penyandang tuna ganda dan tuna daksa. Berikut adalah kisi-kisi wawancara.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

<b>Sasaran</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
----------------	--------------	------------------	-----------------------------

Kepala Sekolah	Alasan menerima ABK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan menerima ABK</li> <li>• Tes khusus saat pendaftaran siswa baru</li> <li>• Lulusan ABK dari SD Negeri 2 Penggung</li> <li>• Guru pendamping khusus</li> <li>• Kemampuan guru berbahasa isyarat</li> </ul>	1 2 3 4 5
Guru	Kemampuan interaksi sosial ABK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap siswa ABK ketika di lingkungan sekolah</li> <li>• Sikap siswa ABK dengan siswa normal dan sebaliknya</li> </ul>	1 2, 3, 4, 5
	Proses pembelajaran ABK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap siswa ABK saat pembelajaran</li> <li>• Kemampuan belajar siswa ABK</li> <li>• Cara berkomunikasi dengan siswa ABK saat pembelajaran</li> <li>• Layanan khusus yang diberikan guru untuk anak berkebutuhan khusus</li> </ul>	6, 7 8, 9 10, 11 12, 13
Siswa Kelas 3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap siswa ABK ketika di lingkungan sekolah</li> <li>• Sikap siswa ABK dengan siswa normal dan sebaliknya</li> </ul>	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8
Siswa Kelas 6	Kemampuan interaksi sosial ABK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap siswa ABK ketika di lingkungan sekolah</li> <li>• Sikap siswa ABK dengan siswa normal dan sebaliknya</li> <li>• Cara berkomunikasi siswa ABK dengan siswa normal</li> </ul>	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8 9,10
Orangtua Siswa Tuna Ganda	Latar belakang ABK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat ABK</li> <li>• Latar belakang ABK</li> <li>• Cara berkomunikasi orangtua dengan anak</li> <li>• Sikap interaksi ABK dengan teman</li> <li>• Semangat belajar anak</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11 7 8, 9, 12, 13, 14

Orangtua Siswa Tuna Daksa	Latar belakang ABK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat ABK</li> <li>• Latar belakang ABK</li> <li>• Sikap interaksi ABK dengan teman</li> <li>• Semangat belajar anak</li> </ul>	1 2, 3, 4, 5, 8, 9 6, 7  10, 11, 12
Ahli	Kevalidan siswa menyandang kebutuhan khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil tes</li> <li>• Penyebab kesulitan mendengar dan berbicara</li> <li>• Pernyataan bahwa siswa tersebut bisa dikatakan sebagai tuna daksa dan tuna wicara</li> </ul>	1, 2 3,4  5,6

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil pekerjaan siswa ABK, absensi, nilai raport, dan foto siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini merupakan sebuah bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SDN 2 Penggung.

### E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Penelitian dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2014: 117). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

1) Uji kredibilitas (*credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

b) Triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data; (2) banyak metode atau teknik pengumpulan untuk konfirmasi data; (3) banyak waktu; (4) banyak penyidik atau investigator. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan penggunaan beberapa metode pengumpulan data dan penggunaan beberapa sumber data.

Data hasil penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan yaitu siswa, guru, orangtua dan ahli. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang ada di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu secara terus menerus untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel. Prastowo (2016: 241-251) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian Miles dan Huberman sebagai berikut:

### 1) Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah peneliti pilih diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari beberapa metode tersebut akan direduksi dan dikelompokkan sesuai kebutuhan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### 2) Data *display*

Ketika selesai mereduksi data, selanjutnya melakukan *display* data atau menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau uraian

singkat. Setelah reduksi data dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data tentang kemampuan interaksi sosial dan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penyajian data diberikan dalam bentuk uraian deskriptif terkait dengan latar belakang anak berkebutuhan khusus, kemampuan interaksi sosial antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya, sikap siswa normal terhadap siswa yang berkebutuhan khusus, dan proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan kemampuan interaksi siswa dan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang telah direduksi kemudian disajikan datanya. Setelah itu ditarik kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti untuk menguji kebenarannya.